

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penegakan hukum terhadap pelaku balap liar di Kota Jambi, khususnya oleh Polsek Telanaipura, telah dilakukan penindakan langsung di lapangan berupa penilangan dan penahanan kendaraan. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen kepolisian dalam menekan praktik balap liar dan menjaga ketertiban lalu lintas demi keselamatan masyarakat.
2. Penegakan hukum terhadap pelaku balap liar di Kota Jambi menghadapi sejumlah kendala seperti minimnya laporan dari masyarakat, keterbatasan personel, tingginya mobilitas pelaku, serta kurangnya kesadaran hukum. Meski demikian, Polsek Telanaipura tetap melakukan upaya yang berkelanjutan melalui penilangan di tempat, patroli rutin dan razia malam, penyuluhan serta edukasi kepada masyarakat, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Upaya-upaya ini menjadi fondasi penting dalam mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan penegakan hukum di wilayah ini.

B. Saran

1. Diperlukan peningkatan jumlah personel dan fasilitas pendukung agar patroli dan penindakan dapat dilakukan lebih optimal dan menyeluruh. Selain itu, penerapan teknologi pengawasan seperti CCTV di lokasi rawan balap liar dapat membantu aparat kepolisian dalam mendeteksi dan menindak pelaku dengan cepat dan tepat.

2. Perlu adanya peningkatan kesadaran hukum masyarakat melalui program edukasi yang lebih masif dan berkelanjutan, agar masyarakat tidak hanya menjadi korban tetapi juga berperan aktif dalam pelaporan dan pencegahan balap liar. Selain itu, sinergi yang lebih erat antara kepolisian, instansi pemerintah, dan komunitas lokal sangat penting untuk mengatasi keterbatasan personel dan memperluas jangkauan pengawasan.

